

Musicalization Videos as a Medium for Formative Assessment to Enhance Students' Poetry Writing Skills

¹Musyarofah, ²Riskha Arfiyanti

¹IAIN Syekh Nurjati Cirebon; ²Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon

¹musyarofahofa222@gmail.com, ²riskha.arfiyanti@ugj.ac.id

ARTIKEL INFO

Article history:

Received 27 April 2024

Accepted 24 Mei 2024

Published 20 Juli 2024

Keywords:

Creativity, Formative

Assessment, Literature

Learning, Poetry

Musicalization, Poetry

Writing Skills

DOI: [10.33603/dj.v11i2.9716](https://doi.org/10.33603/dj.v11i2.9716)

ABSTRACT

This study aims to describe the use of musicalization videos as a medium for formative assessment in poetry writing instruction for seventh-grade students at SMP Negeri 4 Kota Cirebon. Using a qualitative approach with a descriptive method, the study involved students in the creation of free-form poems, which were then developed into musicalization videos and uploaded to social media as a form of formative evaluation. The results show that this instructional strategy enhances students' creativity, participation, and understanding of poetry. Adapting the learning process to students' learning styles—visual, auditory, and kinesthetic—helped them express ideas, refine word choices, and integrate poetry with musical elements. Furthermore, the activity also improved students' self-confidence, collaboration skills, and digital literacy. Thus, the use of musicalization videos as formative assessment has proven effective in developing poetry writing skills and enriching the literary learning experience in a contextual and enjoyable way.

1. PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, peserta didik memiliki peran aktif dalam mencapai tujuan yang telah dirancang. Peserta didik adalah individu yang berupaya mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran dalam berbagai jalur pendidikan, baik formal, informal, maupun nonformal (Ramli, 2015; Suwardi dan Daryanto, 2017). Peserta didik merupakan elemen penting yang harus dipahami oleh semua pihak, terutama para pendidik yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran (Kamaliah, 2021). Sementara itu, Syafi'i (2019) menyatakan bahwa peserta didik merupakan bagian dari masyarakat yang membutuhkan pendidikan dari berbagai pihak, terutama bimbingan dan motivasi dari orang dewasa, seperti guru dan orang tua. Agar dapat menjalani pembelajaran sesuai hak dan kewajibannya, peserta didik memerlukan dorongan motivasi. Oleh karena itu, guru dan pihak sekolah memiliki peran penting dalam mengarahkan kemampuan serta membangun motivasi dalam diri setiap peserta didik.

Peran aktif peserta didik dapat ditingkatkan dengan penggunaan strategi pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran aktif mendorong siswa untuk terlibat langsung

dengan konten, yang mengarah pada pengalaman belajar yang lebih mendalam (Stevenson & Gordon, 2014). Begitu pula dalam pembelajaran puisi, peserta didik perlu dilibatkan secara aktif agar mereka dapat mengekspresikan perasaan dan pemikirannya, memahami makna puisi secara lebih mendalam, serta mengembangkan keterampilan menulis dan apresiasi sastra. Strategi yang dilakukan antara lain melalui kegiatan musikalisasi puisi dengan penggunaan teknologi yaitu video hasil musikalisasi yang diunggah melalui media sosial.

Di era abad ke-21 saat ini, pembelajaran perlu disesuaikan dengan pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus dirancang agar selaras dengan pembelajaran abad ke-21 serta membantu peserta didik dalam mengembangkan karakter sebagai pelajar abad ini. Menurut Anugrah, Astuti, dan Afandi (2022) (dalam Zubaidah, 2019), pelajar abad ke-21 termasuk dalam generasi Z atau generasi milenial yang telah akrab dengan teknologi sejak lahir. Oleh sebab itu, dalam era digital saat ini, peserta didik perlu dibimbing dan diarahkan untuk memanfaatkan teknologi secara positif sekaligus mengasah kreativitas mereka.

Musikalisasi puisi dapat mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rusniati (2020) menunjukkan bahwa hasil pembelajaran peserta didik kelas IX di SMP Negeri 3 Rumbia, Kabupaten Jeneponto dalam musikalisasi puisi dapat meningkat apabila teknik pemodelan diterapkan dengan tepat. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Gea et al. (2023) menemukan bahwa media musikalisasi puisi layak digunakan, dengan skor kelayakan mencapai 95%, yang jika dikonversikan menjadi 100% termasuk dalam kategori sangat layak. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Putra (2023) menghasilkan sebuah produk seni pertunjukan multimedia dalam bentuk musikalisasi puisi dengan memanfaatkan teknologi sebagai mediana.

Efektivitas pembelajaran puisi dapat diketahui melalui asesmen pembelajaran, salah satunya asesmen formatif. Menurut Permendikbud RI No. 103 Tahun 2014, salah satu aspek penting yang harus ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah penilaian. Untuk mengukur pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran, dilakukan asesmen formatif. Rasyid dan Mansur (2019: 62) menjelaskan bahwa penilaian formatif berfungsi sebagai alat evaluasi yang memberikan informasi kepada peserta didik dan guru guna meningkatkan proses pembelajaran. Oleh karena itu, asesmen formatif memiliki peran

penting dalam pembelajaran sebagai indikator pemahaman peserta didik serta sebagai referensi bagi guru dalam memantau perkembangan mereka.

Asesmen formatif dapat diterapkan sebelum atau selama proses pembelajaran. Jika dilakukan sebelum pembelajaran, asesmen ini bertujuan untuk mendukung pembelajaran yang berdiferensiasi, sehingga peserta didik menerima materi sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat mereka. Sementara itu, jika asesmen dilakukan saat pembelajaran berlangsung, hasilnya dapat digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki dan merancang langkah pembelajaran berikutnya. Dalam asesmen formatif terdapat beberapa teknik penilaian di antaranya observasi, proyek, tulis, kinerja, dll. Asesmen formatif pada penelitian ini berfokus pada jenis observasi selama pembelajaran puisi berlangsung.

Berdasarkan paparan latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penggunaan video musikalisasi sebagai media asesmen formatif dalam pembelajaran menulis puisi. Melalui asesmen formatif berbasis video musikalisasi diharapkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran puisi meningkat. Mereka dapat menciptakan puisi secara kreatif dan mengembangkannya menjadi video musikalisasi puisi. Di samping itu, kegiatan ini diharapkan dapat melatih kreativitas peserta didik serta memberikan pengalaman belajar puisi yang lebih bervariasi.

2. METODE

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMP 4 Cirebon dengan subjek peserta didik kelas VII. Data diperoleh melalui pengamatan aktivitas pembelajaran. Dalam prosesnya peserta didik diminta untuk menciptakan puisi bebas berdasarkan imajinasi mereka. Setelah puisi tersebut ditulis, guru melakukan evaluasi terhadap kesesuaian unsur-unsur puisi dan memberikan masukan untuk perbaikan. Selanjutnya, peserta didik menentukan nada yang sesuai dengan tema puisinya dan mempersiapkan proses pembuatan video musikalisasi puisi. Video yang telah dibuat kemudian diunggah ke akun media sosial Instagram sebagai bagian dari asesmen formatif. Penilaian dilakukan oleh guru dengan mempertimbangkan kualitas puisi, kreativitas dalam pemilihan nada, serta kemampuan peserta didik dalam menyajikan musikalisasi puisi melalui media digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas VII I SMP Negeri 4 Kota Cirebon, diperoleh temuan bahwa melalui pembelajaran puisi dengan musikalisasi peserta didik mampu menciptakan puisi bebas secara mandiri sebagai bagian dari capaian pembelajaran sekaligus penilaian asesmen formatif. Fuadia, Musbaiti, dan Prasmeti (2023) menjelaskan bahwa asesmen formatif merupakan proses pengumpulan serta analisis informasi selama pembelajaran berlangsung dengan tujuan memberikan umpan balik yang membantu peserta didik dalam memahami konsep atau topik yang dipelajari. Oleh karena itu, melalui asesmen formatif dalam pembelajaran puisi, peserta didik diarahkan untuk mengekspresikan gagasan dan kreativitasnya dengan menghasilkan video musikalisasi puisi sebagai bentuk pemahaman yang telah mereka peroleh selama proses pembelajaran.

Instrumen asesmen formatif dapat berbentuk tes, tugas, proyek, atau berbagai aktivitas lain yang dirancang untuk memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi peserta didik dan guru dalam mendukung proses pembelajaran. Umpan balik guru dan teman sejawat melalui asesmen formatif dapat membuat peserta didik merefleksi hasil kinerjanya untuk perbaikan tugas selanjutnya. Menurut Weidman & Baker (2015), mendorong peserta didik untuk berpikir tentang cara mereka belajar dapat membantu belajar lebih mandiri dan memperoleh hasil yang lebih baik. Menon (2015) menguatkan bahwa kepercayaan diri dan tujuan belajar peserta didik sangat memengaruhi keberhasilan akademis mereka, karena keduanya membantu menentukan cara belajar dan motivasi mereka.

Menurut Rahmawati, Hartono, dan Nugroho dalam Eadie (2005: 67), asesmen memiliki pengaruh signifikan terhadap mayoritas peserta didik yang berorientasi pada keberhasilan dalam program belajar mereka. Dengan demikian, asesmen formatif berfungsi sebagai stimulus yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 58 ayat (1), penilaian dilaksanakan untuk memantau proses, perkembangan, serta perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, penilaian juga bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai sejauh mana peserta didik dapat merealisasikan pembelajaran yang telah dirancang, khususnya dalam pembuatan musikalisasi puisi.

Kegiatan musikalisasi puisi juga berfungsi sebagai bentuk penilaian formatif pada Bab II dengan tema "Berkelana di Dunia Imajinasi" yang terdapat dalam buku paket peserta didik kelas VII. Dalam kegiatan menulis puisi ini, peserta didik dibagi menjadi dua kelompok, yaitu sebagian tetap berada di dalam kelas, sementara yang lain mencari inspirasi di luar kelas untuk memperoleh gagasan dalam penulisan puisi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam menciptakan puisi secara kreatif serta mengembangkannya menjadi video musikalisasi puisi. Oleh karena itu, dalam pembelajaran puisi kali ini peserta didik diarahkan untuk menghasilkan sebuah produk berupa video musikalisasi yang merupakan karya orisinal mereka.

Musikalisasi puisi adalah bentuk ekspresi seni yang menggabungkan pembacaan puisi dengan musik, baik dalam pertunjukan langsung maupun melalui media elektronik (Salad, 2015: 115). Musikalisasi puisi merupakan perpaduan antara deklamasi puisi dan iringan musik yang memerlukan kreativitas tinggi agar tercipta keseimbangan dalam penyajiannya. Pembelajaran musikalisasi puisi merupakan metode yang efektif untuk mendorong kreativitas peserta didik dalam mengapresiasi karya sastra. Melalui eksplorasi unsur bunyi, irama, dan ekspresi emosional, peserta didik dapat memahami makna puisi secara lebih mendalam. Selain mengembangkan kemampuan berbahasa dan kepekaan estetika, kegiatan ini juga membangun kepercayaan diri serta melatih keterampilan kolaboratif, khususnya saat ditampilkan dalam bentuk kelompok.

Menurut Prawiyogi dan Cahyani (2016: 2-3), pembelajaran musikalisasi puisi dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu pengondisian, pelaksanaan, dan refleksi. Tahap pengondisian merupakan tahap awal untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pada tahap pelaksanaan, peserta didik didorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran musikalisasi puisi dengan adanya pemodelan dari guru sebagai inspirasi dalam memahami puisi. Sementara itu, tahap refleksi berfungsi sebagai evaluasi yang dilakukan melalui sesi tanya jawab antara guru dan peserta didik setelah pembelajaran.

Dalam pembelajaran musikalisasi puisi, terdapat dua aspek utama yang perlu diperhatikan, yaitu pembacaan puisi dan musik pengiring. Dalam aspek pembacaan puisi, terdapat lima elemen penting yang harus diperhatikan, yaitu intonasi, modulasi, jeda, dinamika, tempo, dan nada. Sementara itu, aspek musik pengiring terdiri dari dua unsur utama, yakni tempo dalam setiap notasi serta kesesuaian irama lagu dengan puisi yang dibawakan.

Dalam kegiatan pembelajaran puisi pada tanggal 25 Oktober 2023, peserta didik terbagi menjadi dua kelompok yakni kelompok peserta didik yang belajar di dalam kelas dan kelompok yang belajar di luar kelas. Kegiatan ini digunakan sebagai upaya mempermudah peserta didik dalam mencari inspirasi ide dalam membuat puisi bertemakan bebas menyesuaikan dengan imajinasi dan kreativitas peserta didik. Kemudian, dipekan berikutnya pada hari Rabu dan Kamis tanggal 1 dan 2 November, guru mengecek hasil pekerjaan peserta didik dalam membuat sebuah puisi dan memberikan masukan beserta perbaikannya. Dalam pembelajaran tersebut, apabila peserta didik yang telah selesai dalam membuat puisi, mereka diminta untuk mencari nada yang sesuai dengan tema dari puisi yang telah dibuatnya untuk dipersiapkan sebagai video musikalisasi puisi.

Penilaian asesmen formatif melalui kegiatan musikalisasi ini efektif dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran materi puisi dengan penugasan proyek yang dibuat secara bertahap. Penelitian Muhibbah, dkk. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan model PBL yang berbasis musikalisasi puisi dapat meningkatkan keterampilan musikalisasi puisi siswa secara signifikan. Proses belajar melalui PBL sejalan dengan penugasan proyek yang dibuat secara bertahap, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam beberapa tahap. Penelitian lain yang dilakukan oleh Khairunnisa, Apriliya, dan Muharram (2024) menemukan penilaian formatif, termasuk penilaian kinerja seperti membacakan puisi di depan kelas, dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan mereka dalam mengapresiasi puisi secara bertahap. Dengan demikian, hasil penelitian ini selaras dengan penelitian lainnya memberikan bukti empiris bahwa metode ini dapat meningkatkan keterampilan musikalisasi puisi, memperbaiki pemahaman dan apresiasi siswa terhadap materi puisi, dan memfasilitasi proses belajar yang berorientasi pada perkembangan kompetensi siswa. Dalam keseluruhan, penilaian asesmen formatif melalui kegiatan musikalisasi puisi dengan penugasan proyek yang dibuat secara bertahap merupakan pendekatan yang efektif dan selaras dengan prinsip-prinsip pembelajaran modern.

Pembelajaran yang bervariasi menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik cukup efektif. Hal ini disebabkan pembelajaran membebaskan cara belajar peserta didik agar tidak merasakan kesulitan atau ide dan kreativitasnya terbatas. Peserta didik yang membuat puisi di luar kelas dengan mudah dapat menemukan ide karena pikiran mereka menjadi lebih segar dan lebih hidup melihat sekeliling lingkungan sekolah yang indah dan berseri. Sementara, bagi peserta didik yang berada di kelas mengalami ketenangan dan kenyamanan fokus dalam menciptakan puisi sebab kondisi kelas menjadi hening dan sepi serta tidak terlalu banyak peserta didik di dalam kelas menjadikan suasana kelas lebih nyaman dan sunyi untuk dapat berfikir dan berimajinasi. Hal ini selaras dengan kajian McIntire (2020) bahwa integrasi musik ke dalam puisi mendorong siswa untuk terhubung secara emosional dengan materi, membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan berkesan.

Pemanfaatan video musikalisasi sebagai media formatif selain dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan juga dapat meningkatkan kemampuan berpuisi siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil akhir kegiatan yang telah dikumpulkan oleh peserta didik melalui bukti tayangan video yang diunggahnya pada sosial media *Instagram*.



Gambar 1. Penampilan video musikalisasi peserta didik

Gambar tersebut mendokumentasikan kegiatan pembelajaran musikalisasi puisi yang dilakukan secara daring melalui platform digital, seperti Instagram. Terlihat sejumlah siswa mengenakan seragam sekolah dengan ekspresi serius dan antusias saat menampilkan puisi dalam bentuk video, baik melalui pembacaan maupun nyanyian, sebagai bagian dari interpretasi musikal. Variasi latar belakang dan gaya penyampaian mencerminkan kreativitas serta kondisi belajar dari rumah masing-masing. Setiap unggahan menampilkan ekspresi individual siswa dalam menginterpretasikan puisi, baik melalui pengucapan, ekspresi wajah, pemilihan latar, maupun tambahan visual dan musik. Hal ini mencerminkan pendekatan pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif, kreativitas, dan pemanfaatan teknologi digital. Video-video tersebut juga menjadi bentuk asesmen formatif yang

memungkinkan guru menilai pemahaman, ekspresi, dan keterampilan berbahasa siswa secara otentik.

Kegiatan ini juga menunjukkan bagaimana musikalisasi puisi dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, estetika, percaya diri, dan literasi digital siswa. Selain itu, pemanfaatan media sosial sebagai sarana publikasi sekaligus berfungsi sebagai asesmen formatif yang otentik, serta mencerminkan adaptasi pembelajaran abad ke-21 yang mengintegrasikan teknologi dan seni dalam proses pembelajaran sastra.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pelaksanaan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran musikalisasi puisi yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik—visual, auditori, dan kinestetik—berhasil meningkatkan kreativitas, partisipasi, dan pemahaman mereka terhadap puisi. Penyesuaian ini mempermudah peserta didik dalam mengekspresikan ide serta mengembangkan kemampuan menulis puisi sesuai dengan minat dan potensi masing-masing. Melalui proses pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya mampu menyusun puisi dengan pilihan tema yang relevan, tetapi juga mengiringinya dengan nada lagu untuk kemudian dituangkan dalam bentuk video musikalisasi puisi yang diunggah ke media sosial. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai asesmen formatif, tetapi juga sebagai sarana untuk mengasah keterampilan bersastra secara kreatif dan kontekstual, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif dan bermakna.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh peserta didik kelas VII F SMPN 4 Kota Cirebon yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru dan pihak sekolah yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama proses pembelajaran berlangsung.

6. REFERENSI

- Anugrah, N., Meisakh, dkk. (2022). Analisis Karakter Pelajar Abad 21 Dalam Studi Kasus di SMA Kristen. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(2), 123-126
<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jep/article/download/28276/13096/>
- Fuadia, A., Laela, dkk. (2023). Analisis Instrumen Asesmen Formatif dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Peserta didik. *Prosiding Santika 3*:

- Seminar Nasional Tadris Matematika Uin K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*. 315-327
<https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/santika/article/download/1483/577/3432#:~:text=Asesmen%20formatif%20adalah%20proses%20pengumpulan,atau%20topik%20yang%20sedang%20dipelajari>.
- Gea, A., Linda, A., dkk. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Musikalisasi Puisi untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Peserta didik Kelas IX. *Journal on Education*, 6(1), 3015-3021 <https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/3348/2812/>
- Kamaliah. (2021). Hakikat Peserta Didik. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 49 – 55. <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/download/24/22>
- Khairunnisa, Patin, K. Apriliya, S., dan Muharram, Muhammad, R. W. (2024). Analisis Kebutuhan Instrumen Penilaian Apresiasi Puisi Berbasis Model P-Ikadka di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 09 Nomor 03, September 2024.
- McIntire, A. M. (2020). Musical Text: An Effective Instrument in Teaching Language and Culture. *Journal of Visual Literacy*, 39, 185–200. <https://doi.org/10.1080/1051144X.2020.1826221>.
- Menon, A. (2015). Goal Orientation and Self-Efficacy of College Students In Relation To Their Academic Achievement. *International Journal of Research in Economics and Social Sciences*, 5(4), 44–54.
- Muhibbah, Siti, dkk. (2025). Upaya Peningkatan Keterampilan Musikalisasi Puisi Melalui Metode Problem Based Learning Berbasis AI. (2025). *Edutama*, 1(2), 353-363. <https://doi.org/10.69533/xf6cab08>
- Permendikbud RI No. 104 Tahun (2014). Asesmen Hasil Belajar.
- Putra, A., Widara. (2023). Model Alih Wahana Puisi Berjalan Ke Arahmu Karya Yana S. Atmawiharja Ke Dalam Bentuk Seni Pertunjukan Multimedia. *Jurnal Unigal*. 7(1), 101-117 <https://jurnal.unigal.ac.id/literasi/article/download/9592/6216>
- Prawiyogi & Cahyani. (2016). Pengaruh Pembelajaran Musikalisasi Puisi Kemampuan Membacakan Puisi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 1-7 <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/view/3781/0>
- Rahmawati, L., Inna, dkk. (2015). Pengembangan Asesmen Formatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Self Regulation Peserta didik Pada Tema Suhu Dan Perubahannya. *Unnes Science Education Journal*, 4(2), 842-850 <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/usej/article/view/7922/5479>.
- Rahmi, M. (2015). Hakikat Pendidikan dan Peserta Didik. *Tarbiyah, Islamiyah*, 5(1) <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825/1400>
- Rasyid, H. & Mansur. (2019). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.

- Rusniati. (2020). Keterampilan Musikalisasi Puisi Dengan Teknik Pemodelan pada Peserta didik Kelas Kelas Ix Smp Negeri 3 Rumbia Kabupaten Jenepono. *Jurnal IAIN Bone* <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/aldin/article/download/568/435>.
- Salad, H. (2015). *Musikalisasi Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stevenson, E. L., & Gordon, H. A. (2014). Students as active learners and teaching partners in the clinical setting. *Nurse Educator*, 39 (2), 52-53. <https://doi.org/10.1097/NNE.0000000000000016>.
- Suwardi & Daryanto. (2017). *Manajemen Pesert Didik*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Syafi'i. I. (2019). Tinjauan Filosofis tentang Kebutuhan dan Tanggung Jawab Peserta Didik. *El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 9(2), 282-300 <https://media.neliti.com/media/publications/349077-tinjauan-filosofis-tentang-kebutuhan-dan-381d5de4.pdf>
- Weidman, Joseph MD; Baker, Keith MD, PhD. (2015). The Cognitive Science of Learning: Concepts and Strategies for the Educator and Learner. *Anesthesia & Analgesia* 121(6):p 1586-1599, December 2015. | DOI: 10.1213/ANE.00000000000000890